

**TUGAS AKHIR**

***LITERATURE REVIEW***

**HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**



**HERMIN WIDIATI**

**212110026**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
FAKULTAS VOKASI  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2022**

*LITERATURE REVIEW*

**HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Pada Fakultas Vokasi Institut  
Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

**HERMIN WIDIATI**

**212110026**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
FAKULTAS VOKASI  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hermin Widiati

NIM : 212110026

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir *Literature Review* ini asli dengan judul “Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif”.

Adapun Tugas Akhir *Literatur Review* ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber.

Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, September 2022

Yang Menyatakan



Hermin Widiati  
212110026

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hermin Widiati

NIM : 212110026

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir *Literature Review* ini asli dengan judul “Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif”. Adapun Tugas Akhir *Literatur Review* ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, September 2022

Yang Menyatakan



Hermin Widiati  
212110026

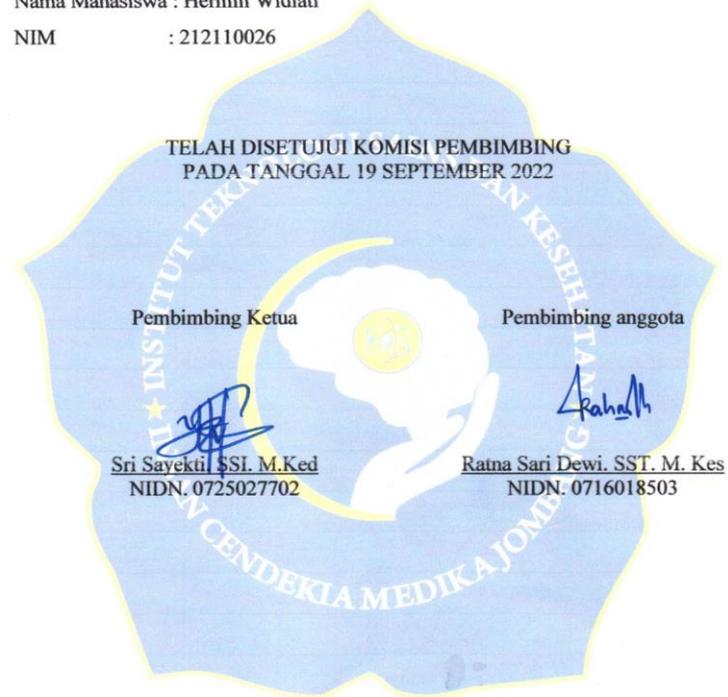
**LEMBAR PERSETUJUAN**

***LITERATURE REVIEW***

Judul : Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan  
Pemberian ASI Eksklusif

Nama Mahasiswa : Hermin Widiati

NIM : 212110026



HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR  
LITERATURE REVIEW

Tugas akhir ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Hermin Widiati  
NIM : 212110026  
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan  
Judul : Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Telah Disetujui Komisi Dewan Penguji  
Pada Tanggal 29 September 2022

Komisi Dewan Penguji	
NAMA	TANDA TANGAN
Penguji Utama : Hidayatun Nufus, S. SiT., M.Kes NIDN. 0703117702	
Penguji Anggota I : Sri Sayekti, SSI, M.Ked NIDN. 0725027702	
Penguji Anggota II : Ratna Sari Dewi, SST, M. Kes NIDN. 0716018503	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Vokasi  
  
Sri Sayekti, S.Si., M.Ked  
NIDN.0725027702

Ketua Program Studi  
Sarjana Terapan Kebidanan  
  
Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes.  
NIDN. 0716018503

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan Nya kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif”.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Pada Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D selaku Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
2. Sri Sayekti, S.Si., M. Ked., selaku Dekan Fakultas Vokasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
3. Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes., selaku ketua program studi Sarjana Terapan Kebidanan Vokasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan izin dan pembedaan surat penelitian.
4. Sri Sayekti. SSI. M.Ked., selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan berupa saran dan petunjuk dengan sabar dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Ratna Sari Dewi. SST. M. Kes., selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan berupa saran dan petunjuk dengan sabar dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Serta pihak-pihak yang turut membantu yang tidak dapat disebut satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Kami sadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi tenaga kesehatan khususnya kebidanan.

Jombang, Agustus 2022  
Penulis

## ABSTRAK

### HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

*Literature Review*

Oleh: Hermin Widiati

**Pendahuluan:** Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik dengan kandungan gizi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan optimal. Perlu dilakukan suatu upaya dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif seperti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi pada bayi dengan memberikan ASI Eksklusif, membina dan mengawasi periklanan dan promosi susu formula bayi dan produk bayi lainnya, melakukan pengawasan terhadap penggunaan susu formula bayi dan produk bayi lainnya di masyarakat dan dalam situasi darurat dan/atau bencana, meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan susu formula bayi dan produk bayi lainnya secara aman, dan menerima laporan pengaduan dari masyarakat. Tujuan: Mengidentifikasi hubungan usia dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

**Metode:** desain penelitian *Literature Review* dengan framework PICOS serta keyword yang sesuai dengan penulisan. Pencarian menggunakan *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Scopus*. Artikel dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga ditemukan artikel yang dapat direview sejumlah 11 artikel.

**Hasil:** Seluruh artikel yang direview menyatakan bahwa ada hubungan usia dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

**Kesimpulan:** Ada hubungan usia dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci:** usia, tingkat pengetahuan ibu, pemberian ASI Eksklusif

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S AGE AND KNOWLEDGE LEVEL WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING**

*Literature Review*

*By: Hermin Widiati*

**Introduction:** *Mother's Milk is the best nutrition with appropriate nutritional content to support optimal growth and development of babies. It is necessary to make an effort from various parties to support the success of exclusive breastfeeding such as increasing public knowledge and awareness of the importance of fulfilling nutrition for infants by providing exclusive breastfeeding, fostering and supervising advertising and promotion of infant formula milk and other baby products, supervising the use of infant formula milk. and other baby products in the community and in emergency and/or disaster situations, increase knowledge to the public about the safe use of infant formula and other baby products, and receive complaints from the public. Objective: To identify the relationship between mother's age and level of knowledge with exclusive breastfeeding based on empirical studies of the last 5 years*

**Method:** *Literature Review research design with the PICOS framework and the appropriate keywork for writing. Search using Google Scholar, PubMed, and Scopus. Articles were selected by journal selection, abstract selection with inclusion and exclusion criteria so that 11 articles were found that could be reviewed.*

**Results:** *All reviewed articles state that there is a relationship between age and mother's level of knowledge with exclusive breastfeeding.*

**Conclusion:** *There is a correlation between age and mother's level of knowledge with exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *age, mother's level of knowledge, exclusive breastfeeding*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN JUDUL DALAM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lambang, Singkatan, Istilah .....	xiv
Daftar Lampiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.v</b>
BAB 1 PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Konsep ASI Eksklusif .....	5
2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif.....	5
2.1.2 Kandungan ASI Eksklusif .....	5
2.1.3 Manfaat ASI .....	11
2.1.4 Hambatan Menyusui Secara Eksklusif Pada Ibu.....	15
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif.....	17
2.2 Konsep Karakteristik Ibu.....	19
BAB 3 METODE.....	21
3.1 Pencarian Literatur.....	21
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	22
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas .....	23
BAB 4 Hasil dan Analisis .....	40
4.1 Hasil.....	40
4.2 Analisis .....	41

BAB 5 PEMBAHASAN.....	21
5.1 Hubungan Usia dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.....	44
5.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.....	45
BAB 6 PENUTUP.....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47

## Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi .....	22
Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian.....	26

## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal.....	24
--	----

### Daftar Lambang, Singkatan, Istilah

- 1) ASI : Air Susu Ibu
- 2) WHO : *World Health Organization*
- 3) Kepmen : Keputusan Menteri
- 4) DHA : *Docosahexaenoic Acid*
- 5) YLKI : Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia
- 6) ml : mililiter
- 7) sIgA : *secretory immunoglobulin A*
- 8) % : Persen
- 9) < : kurang dari
- 10) > : lebih dari
- 11)  $\rho$  : *probability*

## Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di desa jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
- Lampiran 2 Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi Eksklusif di BPM fauziah hatta Palembang tahun 2018
- Lampiran 3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di BPS
- Lampiran 4 Hubungan karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019
- Lampiran 5 Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu dalam pemberian asi eksklusif
- Lampiran 6 Prevalence and Predictor of Exclusive Breastfeeding among Mothers of 0 to 6 months Infants from Pastoralists and Hunters' Community in Tanzania; A Community Based Cross-Sectional Study
- Lampiran 7 Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 0-6 bulan di wilayah kelurahan pakojan II Jakarta Barat
- Lampiran 8 Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap
- Lampiran 9 Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Baduta dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kelurahan Meruya Utara Tahun 2020
- Lampiran 10 Exclusive Breastfeeding Practice and Its Associated Factors among Mothers with Infants Aged Less Than Six Months in Nono, Western Ethiopia: A Cross-Sectional Study
- Lampiran 11 Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Air Susu Ibu atau ASI adalah nutrisi terbaik dengan kandungan zat gizi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi dengan optimal. ASI juga sangat diperlukan untuk mendukung kecerdasan anak selain pertumbuhan dan perkembangan. ASI Eksklusif adalah bayi diberi ASI saja sebagai makanan dan minuman secara eksklusif sejak lahir hingga 6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan apapun kecuali vitamin, mineral, dan obat. Anjuran pemberian ASI Eksklusif sampai usia bayi enam bulan. Bayi boleh diberi makanan tambahan atau pendamping ASI pada usia lebih dari 6 bulan (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2020, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa banyaknya bayi yang diberi ASI eksklusif Tahun 2020 mencapai 91,3%. Angka ASI Eksklusif ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Tahun 2019 yaitu mencapai angka 87,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten

Bojonegoro, 2021). Berdasarkan laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Tanjungharjo tahun 2021, capaian ASI Eksklusif Puskesmas Tanjungharjo sebanyak 58 dari 64 bayi (90,6%). Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yaitu sebesar 87%.

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (karakteristik) ibu adalah segala hal yang berasal dari dalam diri, yaitu: usia, pengetahuan, pekerjaan, dan persepsi ibu. Usia dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan kesiapan ibu untuk melewati masa menyusui (Marlitalia, 2017). Persepsi ASI eksklusif yang salah dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif seperti tidak cukupnya produksi ASI sesuai kebutuhan. Hal ini adalah alasan mendasar ibu menyusui untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu beranggapan bahwa air susunya kurang, ditambah keluhan tambahan seperti payudara menjadi kecil, air susu menjadi tidak kental, bayi sering sekali menangis dan lebih sering menyusui (Walyani, 2015). Ibu menyusui yang berpengetahuan kurang dan belum paham tentang cara memberikan ASI yang benar juga dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya (Astutik, 2016). Faktor dari eksternal yang dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah semua hal yang berasal dari lingkungan luar ibu, meliputi dukungan dari suami serta tenaga kesehatan. Suami yang memberikan dukungan pada ibu dapat membantu berhasil tidaknya pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang berasal dari suami dapat membuat ibu menjadi lebih tenang saat menyusui sehingga

produksi ASI menjadi lebih lancar (Khasanah, 2013). Dukungan yang didapat dari tenaga kesehatan juga turut berperan dalam proses pemberian ASI eksklusif. Bidan atau tenaga kesehatan lainnya bisa membantu ibu dalam pemberian ASI lebih baik dan dapat mencegah masalah yang mungkin terjadi dalam proses pemberian ASI secara Eksklusif (Heryani, 2012). Dampak pada bayi jika diberikan susu formula adalah bayi menjadi lebih mudah terserang penyakit seperti adanya infeksi pada sistem pencernaan, munculnya infeksi pada sistem pernafasan, terjadi peningkatan resiko alergi, peningkatan resiko penyakit asma, perkembangan kecerdasan kognitif menurun, lebih beresiko mengalami kegemukan, beresiko mengalami penyakit jantung dan pembuluh darah, beresiko penyakit kencing manis, beresiko terjadi penyakit menahun/kronis. Cara agar pemahaman masyarakat tentang pemberian ASI eksklusif dapat berubah, langkah yang dapat dilakukan yaitu memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang proses laktasi, keuntungan pemberian ASI eksklusif, keuntungan rawat gabung, cara menyusui yang benar, kerugian pemberian susu formula, dan tidak memberikan makanan selain ASI sampai usia 6 bulan (Permenkes, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah berusaha memperbaiki pengetahuan dan meningkatkan kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya kecukupan kebutuhan zat gizi untuk bayi dengan pemberian ASI secara Eksklusif; melakukan pembinaan dan memberikan pengawasan terhadap iklan atau promosi produk susu formula serta produk bayi yang lain;

memberikan pengawasan terhadap penggunaan produk susu dan produk bayi lainnya dalam masyarakat dan mengawasi produk tersebut saat situasi darurat dan/atau saat terjadi bencana; memberikan wawasan dan memberikan pengetahuan serta pemahaman untuk masyarakat tentang cara yang aman dalam menggunakan susu formula dan produk bayi lainnya; dan menampung/menerima laporan atau aduan masyarakat (Permenkes, 2012). Upaya peningkatan ASI eksklusif juga dapat dilakukan dengan cara menerapkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Air Susu Ibu Eksklusif yang ditindaklanjuti oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan selanjutnya ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota. Dengan terbitnya aturan tersebut dapat menjadi payung hukum dalam upaya peningkatan promosi ASI eksklusif di semua sarana termasuk melalui sosial media (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2021).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan studi literatur berjudul “Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimanakah hubungan usia dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

## **1.3 Tujuan**

Mengidentifikasi hubungan usia dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 ASI EKSKLUSIF**

##### **2.1.1 Pengertian**

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. Pada 6 bulan pertama, ASI memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Menurut Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Nomor 33 pada Tahun 2012 dalam Ayat 1 berbunyi “Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut dengan ASI Eksklusif mempunyai pengertian bahwa air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai enam bulan, tanpa penambahan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman”. Anjuran Pemerintah di Indonesia pada awalnya adalah ibu menyusui bayinya sampai usia empat bulan. Namun, seiring dengan survei yang dilakukan oleh WHO mengenai ASI eksklusif, Menteri kesehatan melalui Keputusan menteri Nomor 450 Tahun 2004 mengeluarkan anjuran bahwa ASI eksklusif diberikan sampai bayi berusia enam bulan.

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi sejak lahir usia 0-6 bulan hanya diberi ASI saja tanpa makanan atau minuman (Jumiati, 2019).

##### **2.1.2 Kandungan ASI Eksklusif**

Setiap tahapan kandungan ASI bermanfaat untuk bayi yang baru dilahirkan, sebab utama adalah karena bayi masih membutuhkan adaptasi

secara normal terhadap kehidupan baru diluar rahim ibu. ASI yang semakin matang memiliki konsentrasi kandungan antibody (immunoglobulin) dan jumlah protein serta vitamin larut lemak juga semakin berkurang, sedangkan kandungan laktosa, kalori, lemak, dan vitamin larut air menjadi semakin bertambah. ASI memiliki beberapa tahap perkembangan, dimulai dari ASI yang pertama keluar atau sering disebut dengan kolostrum, tahap ASI transisi, kemudian menjadi ASI yang matang (matur). Perkembangan tersebut adalah sebagai berikut (Monika, 2014):

1. Kolostrum (*colostrum*/susu jolong)

Kolostrum adalah ASI yang keluar berwarna kekuningan/keemasan. Didalam olostrum terdapat nutrisi dengan kandungan sangat tinggi. Kolostrum dapat memberikan perlindungan kepada bayi dari berbagai penyakit infeksi. Selain itu, kolostrum juga memberi efek pencahar (laksatif) sehingga dapat membantu pengeluaran feses atau tinja pertama (mekonium) bayi dari sistem pencernaannya sehingga bayi terlindungi dari penyakit *jaundice* atau kuning. Kolostrum mengandung zat antibodi yang sering disebut immunoglobulin (kekebalan tubuh) dengan jumlah cukup besar. Selain immunoglobulin, di dalam kolostrum juga banyak mengandung sel darah putih (leukosit) yang dapat menghancurkan bakteri jahat termasuk virus (Monika, 2014).

## 2. ASI peralihan (transisi)

ASI peralihan keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI yang matang. Kolostrum akan berubah 4-6 hari setelah bayi dilahirkan. Selama masa peralihan/perubahan, kadar immunoglobulin menurun dan volume ASI mengalami peningkatan secara drastis. Jika kolostrum dalam produksinya terpengaruh oleh hormon, maka produksi ASI peralihan lebih bergantung pada proses permintaan dan persediaan. Sehingga, pemberian ASI dengan intensitas lebih sering (sekitar 8-12 kali perhari) pada saat awal kelahiran bayi sangat berpengaruh terhadap proses menyusui. Selain kandungan leukosit sekitar 10%, ASI peralihan memiliki kandungan lemak yang cukup tinggi. Lemak tersebut berguna untuk proses pertumbuhan, membantu perkembangan otak, memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, dan mengatur kadar gula darah (Monika, 2014).

## 3. ASI *mature* (matang)

Perubahan ASI peralihan menjadi ASI *mature* kurang lebih 10 - 2 minggu setelah kelahiran bayi. ASI yang matang mengandung sekitar 10% leukosit. ASI matang memiliki kandungan natrium, potasium, protein, vitamin larut lemak, dan mineral yang lebih rendah dibanding kolostrum. Tetapi, kandungan laktosa dan lemak lebih tinggi daripada kolostrum (Monika, 2014).

Kandungan dalam ASI dijabarkan menjadi:

#### 1. Air

Hasil penelitian yang dilakukan dr. Ruth Lawrence menyebutkan bahwa sebesar 88,1% komposisi ASI adalah air. Sisanya adalah protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan kandungan lain. Bayi yang sudah diberi ASI tidak perlu diberi tambahan minuman air putih atau minuman lainnya (Monika, 2014).

Akibat yang ditimbulkan jika bayi diberi air putih rutin adalah:

- a. Peningkatan kadar bilirubin pada tubuh bayi sehingga menyebabkan penyakit kuning.
- b. Keracunan air putih, gejalanya seperti adanya diare, muntah, suhu tubuh bayi rendah, dapat juga terjadi kejang akibat kurangnya natrium.
- c. Bayi mengalami kekurangan gizi, lambat dalam pertumbuhan, sampai gagal tumbuh dan berkembang karena bayi sudah kenyang atau kembung sehingga tidak mau disusui oleh ibunya.
- d. Mengganggu produksi air susu karena ibu tidak rajin memerah.
- e. Bayi kurang terlindungi dari berbagai penyakit.

(Monika, 2014)

#### 2. Protein

Kandungan asam amino dalam ASI adalah seimbang dan sesuai yang dibutuhkan bayi. Kandungan protein dalam ASI sejumlah 0,9 gram tiap 100 mililiter. Kandungan protein yang cukup tinggi dalam

susu selain ASI dapat ginjal bayi yang belum matang menjadi terbebani. ASI cenderung lebih mudah dicerna karena mengandung kasein yang lebih rendah. ASI juga mengandung zat alfa-laktalbumin, sedangkan susu selain ASI mengandung beta-laktoglobulin yang dapat membuat bayi sulit menerima susu selain ASI. ASI mengandung laktoferin atau kandungan protein dalam ASI yang berfungsi melindungi saluran pencernaan bayi dari infeksi dimana zat ini tidak ditemukan pada susu sapi (Monika, 2014).

### 3. Karbohidrat

Kandungan utama karbohidrat utama yang ada pada ASI adalah laktosa. Laktosa dapat mencukupi 40% sampai 45% kebutuhan energi bayi. ASI memiliki kandungan laktosa sebanyak 7 gram tiap 100 mililiter, kandungan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan susu selain ASI dan merupakan sumber utama energi untuk bayi. Laktosa dapat membantu penyerapan kalsium meningkatkan dan tidak berpengaruh terhadap kesehatan gigi. Sukrosa yang terkandung dalam susu formula bertanggungjawab pada kerusakan gigi bayi. ASI mengandung karbohidrat jenis lain yaitu oligosakarida. Jenis karbohidrat ini mempunyai peran penting untuk perlindungan terhadap infeksi (Monika, 2014).

### 4. Lemak dan DHA/ARA

ASI mengandung 3,5 gram lemak tiap 100 mililiter. Energi dari lemak sangat dibutuhkan, sebanyak 50% kebutuhan energi bayi

diperoleh dari lemak yang terkandung dalam ASI. Kandungan lemak pada ASI meningkat sesuai tahap proses menyusui. Lemak pada ASI juga mengandung lemak jenis DHA (*docosahexaenoic acid*). Jenis asam lemak tersebut sangat berpengaruh terhadap berkembangnya saraf dan organ visual anak (Monika, 2014).

#### 5. Vitamin

ASI memiliki berbagai kandungan vitamin umum yang dibutuhkan oleh bayi. Kandungan vitamin D yang terdapat dalam ASI cenderung rendah sehingga bayi juga membutuhkan sumber vitamin D dari paparan sinar matahari pagi (Monika, 2014).

#### 6. Mineral

Kandungan mineral yang terkandung didalam ASI cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena masih berkembangnya organ ginjal bayi. Kalsium yang terkandung dalam ASI diserap lebih efektif oleh tubuh dibandingkan kalsium dalam susu formula. Zat besi yang terkandung dalam ASI juga lebih efektif diserap dibanding zat besi dalam susu formula karena kandungan vitamin C dalam ASI lebih tinggi sehingga bayi dapat menyerap zat besi dari makanan yang dikonsumsi hingga 60% (Monika, 2014).

#### 7. Kandungan Enzim

ASI memiliki kandungan sebanyak 20 enzim. Diantaranya adalah *lysozime*. *Lysozime* berperan melawan mikroba. Kandungan *lysozime* dalam ASI jauh lebih banyak dibandingkan *lysozime* pada

susu lain. Selain *lysozime*, didalam ASI juga terkandung enzim *lipase* yang berfungsi untuk mencerna lemak kemudian mengubah lemak tersebut menjadi energi yang diperlukan bayi. Enzim lain yang dikun ASI adalah *amilase* (berfungsi untuk mencerna karbohidrat) (Monika, 2014).

#### 8. Faktor Pertumbuhan

Faktor pertumbuhan yang terdapat dalam ASI dapat membantu merangsang kematangan usus bayi sehingga mampu mencerna dan penyerapan nutrisi lebih baik serta tidak mudah terserang infeksi. Faktor pertumbuhan juga membantu kematangan saraf dan kematangan retina mata bayi (Monika, 2014).

#### 9. Faktor anti-alergi, antibodi, antivirus, dan antiparasit

ASI memiliki beberapa faktor yang dapat melindungi bayi dari berbagai jenis infeksi, yaitu immunoglobulin K, *secretory immnoglobulin A* (sIgA), sel darah putih, dan oligosakarida. Faktor-faktor ini memberikan perlindungan yang unik, diantaranya adalah:

- a. Tidak memberikan efek peradangan misalnya demam tinggi yang berbahaya bagi bayi.
- b. sIgA terbentuk di tubuh ibu yang secara khusus melindungi bayi yang menyesuaikan dengan keadaan bayi pada saat itu. Namun, faktor-faktor anti infeksi yang terdapat dalam ASI tidak mampu melindungi dari beberapa penyakit seperti tuberkulosis, hepatitis

B, meningitis, dan polio sehingga bayi harus diberi imunisasi (vaksinasi) lengkap (Monika, 2014).

### 2.1.3 Manfaat ASI

Menyusui memiliki manfaat yang baik untuk ibu maupun bayinya. Manfaat bagi bayi adalah mendapat nutrisi dan enzim terbaik yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Bayi mendapatkan zat kekebalan, zat perlindungan, dan menjaga kehangatan karena adanya kontak dari kulit ke kulit dengan ibunya.
2. Meningkatkan kemampuan ibu untuk mengenali kebutuhan bayinya.
3. Mengurangi perdarahan, serta konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya.
4. Lebih hemat.
5. ASI eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, gangguan pada system pernapasan, diare, dan obesitas pada anak.

(Yuliarti, 2010)

Kandungan yang terdapat dalam ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit, praktis dan mudah memberikannya, serta murah dan bersih (Yuliarti, 2010).

6. Manfaat yang didapat dari ASI secara eksklusif untuk bayi adalah sebagai berikut:

- a. Bayi terlindung dari alergi.
- b. Fungsi organ penglihatan dan kemampuan bicara meningkat.
- c. Rahang terbentuk secara optimal.
- d. Menurunkan resiko penyakit kencing manis, kanker, dan menurunkan resiko penyakit jantung.
- e. Membantu perkembangan motorik.

Manfaat pada ibu yang memberikan ASI, yaitu:

- a. Mengurangi perdarahan setelah melahirkan

Perdarahan setelah melahirkan menurun jika ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Hal ini disebabkan karena pada saat ibu menyusui terjadi peningkatan kadar oksitosin yang menyebabkan vasokonstriksi pada pembuluh darah sehingga jika terjadi perdarahan akan cepat berhenti. Hal ini dapat membantu menurunkan angka kematian ibu karena perdarahan setelah melahirkan (Yuliarti, 2010).

- b. Mencegah anemia pada ibu menyusui

Menyusui dapat mencegah perdarahan berlebih sehingga dapat mencegah terjadinya anemia (Yuliarti, 2010).

- c. Mencegah terjadinya kehamilan

Jika ibu memberi ASI secara eksklusif dan belum mendapat menstruasi pertama setelah melahirkan, hampir 98% tidak akan

terjadi kehamilan pada 6 bulan setelah melahirkan sampai bayi berusia satu tahun (Yuliarti, 2010).

d. Membantu mengembalikan bentuk rahim

Peningkatan hormon oksitosin pada ibu yang menyusui akan membantu kembalinya ukuran rahim seperti sebelum hamil (Yuliarti, 2010).

e. Membantu menurunkan berat badan

Proses menyusui membutuhkan energi yang cukup besar sehingga tubuh akan mengambilnya dari cadangan lemak yang tertimbun (Yuliarti, 2010).

f. Membantu mencegah kanker

Ibu yang mampu menyusui sampai bayi berumur 2 tahun bahkan lebih, memiliki kemungkinan penurunan kejadian kanker payudara sekitar 25%, dan kanker ovarium sampai 20-25% (Yuliarti, 2010).

g. Lebih murah/ekonomis

Ibu dan keluarga yang memberi ASI secara eksklusif akan dapat menghemat pengeluaran karena tidak perlu membeli susu formula tambahan dan perlengkapan pemberian ASI. Selain itu, pemberian ASI secara eksklusif juga menghemat pengeluaran untuk berobat bayi karena manfaat ASI dapat membuat bayi jarang sakit (Yuliarti, 2010).

h. Efektif dan efisien

ASI dapat langsung diberikan tanpa harus menyiapkan atau memasak air, tidak perlu mencuci botol, dan tanpa menunggu agar suhunya sesuai untuk diberikan kepada bayi (Yuliarti, 2010).

i. Kepuasan bagi ibu saat menyusui

Tubuh ibu melepaskan beberapa hormon seperti prolaktin dan oksitosin saat menyusui. Hal tersebut dapat memberikan perasaan santai/*rileks* dan membuat ibu merasa bangga serta puas karena dapat merawat bayinya (Yuliarti, 2010).

j. Lebih mudah dan praktis

Pemberian air susu ibu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun serta siap minum dengan suhu yang selalu tepat untuk bayi (Yuliarti, 2010).

k. Resiko yang lebih rendah terkena penyakit endometriosis, kanker endometrium, dan osteoporosis pada ibu yang menyusui secara eksklusif (Yuliarti, 2010).

#### 2.1.4 Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Hambatan pemberian asi eksklusif pada ibu yang paling sering dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. ASI tidak cukup

ASI yang tidak cukup adalah keluhan para ibu sehingga tidak memberikan ASI secara eksklusif. Meskipun ibu mengeluh ASI-nya tidak cukup, hanya sekitar 2 sampai 5% yang benar-benar kurang

produksinya secara biologis. Sekitar 95 sampai 98% ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya.

2. Ibu harus kembali bekerja

Memiliki pekerjaan tidak menjadi penghalang pemberian ASI secara eksklusif. Karena saat ibu sedang bekerja, ibu dapat memerah ASI dan diberikan kepada bayi dibantu oleh keluarga/pengasuh. Kebijakan Pemerintah untuk mendukung pemberian ASI oleh pekerja wanita dituangkan dalam kebijakan Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI pada tahun 2009.

3. Alasan Kecantikan

Tahun 1995 Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) telah melakukan survei pada ibu sewilayah Jabotabek dan data yang diperoleh adalah paling banyak alasan berhenti memberikan ASI pada anak adalah alasan kecantikan atau kosmetik. Tingginya alasan tersebut karena kepercayaan/mitos yang telah berkembang dimasyarakat adalah menyusui dapat mengubah bentuk dan ukuran payudara. Padahal perubahan bentuk dan ukuran payudara sudah terjadi saat mulainya kehamilan.

4. Adanya anggapan bahwa pertumbuhan bayi tidak dipengaruhi oleh pemberian ASI.

Seorang ibu yang menyusui berarti tidak hanya memberikan makan untuk bayi, tetapi juga memberikan rangsangan fisik, emosional, dan sistem syaraf yang optimal pula. Sehingga bisa

disimpulkan bahwa bayi yang diberi ASI secara eksklusif akan lebih jarang sakit, kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosionalnya lebih tinggi, bersosialisasi lebih mudah, dan sisi spiritualnya akan cenderung baik pula.

#### 5. Bayi Manja

Dari buku *The Mystery of Infant-Mother Bond and It's Impact on Later Life* yang ditulis oleh DR. Robert Karen, anak dapat tumbuh menjadi anak yang manja, kurang mandiri, dan agresif karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua bukan karena terlalu banyak diperhatikan oleh orang tua.

#### 6. Susu formula menjadi pilihan karena lebih praktis

Susu formula lebih praktis justru tidak benar, untuk membuat susu formula memerlukan api atau tenaga listrik untuk memasak air, beberapa peralatan menyusui yang harus disterilkan terlebih dahulu, dan juga membutuhkan waktu untuk mendinginkan setelah pembuatan susu. Berbeda dengan air susu ibu, air susu ibu siap pakai dengan suhu yang pasti tepat kapanpun dan dimanapun saat dibutuhkan.

#### 7. Badan menjadi gemuk

Tubuh ibu gemuk terjadi sudah dimulai sejak hamil. Pada waktu hamil tubuh mempersiapkan cadangan lemak untuk memproduksi ASI. Cadangan lemak ini akan dipergunakan untuk proses menyusui setelah bayi lahir, sedangkan pada wanita yang tidak memberikan ASI

kepada bayinya justru akan lebih sulit untuk membakar cadangan lemak tersebut.

#### 2.1.5 Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI secara eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Notoatmodjo pada tahun 2016 mengungkapkan, perilaku adalah sebuah respon/reaksi dari seseorang terhadap adanya rangsangan dari luar. Perilaku dapat juga diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan yang bisa dipelajari dan diamati. Faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor Intern seperti pengetahuan, kecerdasan, emosi motivasi, persepsi, dan lain-lain. Faktor intern ibu adalah semua yang terdapat pada diri ibu, meliputi: usia, pengetahuan, pekerjaan, dan persepsi yang dimiliki. Usia dapat berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan ibu untuk mempersiapkan masa menyusui. Ibu yang berusia 18 tahun akan berbeda dalam cara melewati masa menyusui jika dibandingkan pada ibu usia 40 tahun keatas (Marlitalia, 2017). Anggapan mengenai ASI eksklusif yang tidak tepat dapat berpengaruh saat memberikan ASI eksklusif seperti tidak cukupnya produksi ASI dengan kebutuhan bayi. ASI yang tidak cukup adalah keluhan utama bagi ibu agar tidak menyusui secara eksklusif. Munculnya perasaan ASI kurang, dengan keluhan tambahan payudara mengecil, encernya ASI, seringkali bayi menangis dan minta disusui lebih sering (Walyani, 2015). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang tatalaksana laktasi juga

dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi. Pengetahuan yang harus dimiliki ibu diantaranya adalah bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal, dan pentingnya memberikan ASI (Astutik, 2016).

Faktor dari luar diri ibu atau semua yang berasal dari luar diri ibu, contohnya dukungan dari suami dan bidan atau tenaga kesehatan. Faktor dari luar tersebut dapat berpengaruh terhadap keberhasilan program ASI eksklusif. Jika diantara faktor tersebut tidak diterapkan dengan tepat akan berpengaruh terhadap rendahnya angka capaian ASI eksklusif (Maritalia, 2017). Dukungan yang cukup dari suami untuk ibu dapat meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif. Dukungan suami berfungsi untuk membuat ibu merasa tenang dan merasa diperhatikan yang dapat membantu melancarkan dan meningkatkan produksi ASI. Suami dapat mendukung pemberian kenyamanan pada ibu selama menyusui sehingga air susu yang dihasilkan dapat maksimal (Khasanah, 2013). Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga turut berperan untuk keberhasilan program ASI eksklusif. Tenaga kesehatan khususnya Bidan bisa membantu ibu dalam hal pemberian pengetahuan tentang tatacara pemberian ASI yang baik juga mencegah terjadinya masalah-masalah umum seputar menyusui. Contohnya tidak memberikan minuman atau makanan selain ASI kepada bayi baru lahir, kecuali jika ada masalah kesehatan pada bayi. Jika pemberian dukungan dari suami dan dari tenaga

kesehatan tidak cukup dapat menjadi penyebab rendahnya capaian program ASI eksklusif (Heryani, 2012).

## **2.2 Karakteristik Ibu**

Karakteristik yang dimiliki ibu meliputi:

### **1. Usia**

Usia ibu dapat mempengaruhi kemampuan dan kesiapan ibu dalam melewati masa menyusui. Ibu dengan usia 18 tahun berbeda dalam melewati masa menyusui dibandingkan dengan ibu yang berusia 40 tahun (Marlitalia, 2017).

Usia adalah angka yang dihitung mulai saat seseorang lahir sampai saat berulang tahun terakhir. Yang termasuk usia reproduksi sehat yaitu usia 20 sampai 35 tahun. Usia reproduksi sehat merupakan usia yang paling tepat untuk proses kehamilan, melahirkan, dan masa menyusui. Pada saat usia dalam reproduksi sehat, fungsi dari alat/organ reproduksi masih bisa bekerja dengan optimal sehingga produksi ASI akan cukup. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun belum matang secara mental, fisik, dan secara psikologi, sehingga kemungkinan dapat mengganggu proses pemberian ASI eksklusif (Indragiri, 2015).

Ibu yang memiliki usia lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya karena alat reproduksi maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga beresiko terjadinya komplikasi pada proses kehamilan, persalinan, maupun menyusui (Indragiri, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan faktor usia dengan pemberian ASI eksklusif.

## 2. Persepsi

Persepsi mengenai ASI eksklusif yang salah dapat berpengaruh terhadap ASI eksklusif seperti tidak mencukupinya produksi ASI yang kebutuhan bayi. ASI yang tidak cukup adalah keluhan utama dari ibu saat ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. kurangnya ASI-nya dan payudara mengecil, ASI encer, seringnya bayi menangis dan minta disusui menjadi keluhan para ibu (Walyani, 2015).

## 3. Pengetahuan Ibu

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tatalaksana laktasi yang benar turut mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi. Pengetahuan yang harus dimiliki ibu diantaranya adalah pentingnya memberikan ASI, bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal, dan bagaimana ASI keluar (Astutik, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu faktor yang penting untuk pembentukan sebuah tindakan atau *overt behavior*. Terbentuknya perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik akan berbeda dengan perilaku yang tanpa didasari adanya pengetahuan yang baik yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan dengan panca indera terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan dengan panca indera

manusia yaitu, indera penglihatan/mata, indera pendengaran/telinga, indera penciuman/hidung, indera perasa, serta indera peraba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Fatimah, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki responden menurut pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 24 responden yang berpengetahuan kurang tentang pelaksanaan pemberian ASI eksklusif dan 9 (37,5%) responden memberikan ASI eksklusif. Sedangkan 83 responden yang berpengetahuan cukup tentang ASI eksklusif terdapat 75,9% atau 63 responden yang memberikan ASI eksklusif dan 13 responden berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif terdapat 9 responden (69,2%) yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Hasil pengujian hubungan antara variabel dengan SPSS antar pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif adalah berpeluang 5,25 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif pada ibu berpengetahuan cukup dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

#### 4. Perkerjaan

Hasil penelitian Fitriyani Bahriyah (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kecenderungan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena ibu harus bekerja. Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi karena bagi pekerja wanita yang melahirkan masa cuti terlalu singkat dibandingkan

masa menyusui sehingga memberikan ASI Eksklusif menjadi sebuah dilema, sehingga sebagai pengganti ASI Eksklusif mereka akan memberikan susu formula, serta karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja.

## **BAB 3**

### **METODE**

#### **3.1 Pencarian Literatur**

##### *3.1.1 Framework*

Metode untuk menemukan artikel didasarkan pada PICOS.

1. *Problem / population*, masalah yang akan di analisis atau populasi, yaitu hubungan usia dan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif.
2. *Intervention*, tindakan yang dilakukan atau suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan serta pemaparan tentang penatalaksanaan. Dalam *literatur review* ini tidak ada tindakan yang dilakukan.
3. *Comparison*, penatalaksanaan yang digunakan sebagai pembanding. Dalam *literatur review* ini tidak ada pembanding.
4. *Outcome*, hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian, yaitu ada hubungan usia dan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif.
5. *Study Design*, desain penelitian. Desain penelitian dari artikel yang di review adalah *mix methods study, cross-sectional study, case-control study, cohort study, Qualitative Exploration*.

##### *3.1.2 Keyword*

Menggunakan kata kunci untuk memperluas atau memperjelas pencarian penelitian dapat membantu mempersempit daftar artikel yang akan digunakan.

Kata kunci bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif. Kata kunci bahasa Inggris

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “age”, “knowledge” and “exclusive breastfeeding”.

### 3.1.3 Database

Data penelitian ini berasal dari penelitian sekunder, bukan observasi langsung. Sumber data sekunder termasuk makalah atau artikel yang ditemukan di database seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Scopus*.

## 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<i>Population</i>	Jurnal nasional dan international yang berhubungan dengan topik penelitian yakni Usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, riwayat penyakit, penghasilan, paritas, sikap, umur anak, frekuensi kunjungan ANC, tempat melahirkan, keterpaparan terhadap informasi ASI Eksklusif, keterpaparan terhadap informasi susu formula, status perkawinan, penyakit ibu, konseling menyusui selama kehamilan, cara persalinan, dan perawatan pascapersalinan, usia bayi, jenis kelamin bayi, kelahiran urutan, jarak kelahiran, status pemberian kolostrum, dan penyakit bayi, budaya, pengalaman dan pemberian ASI Eksklusif	-
<i>Intervention</i>	Tidak menggunakan intervensi	Menggunakan intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	-
<i>Outcome</i>	Ada hubungan usia, tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif	-
<i>Study Design</i>	<i>Mix methods study, cross-sectional study, case-control study, cohort study, Qualitative Exploration</i>	Buku, Review Artikel, <i>paper converence</i>
Tahun Terbit	Artikel yang terbit tahun 2018 – 2022	Artikel yang terbit sebelum tahun 2018

---

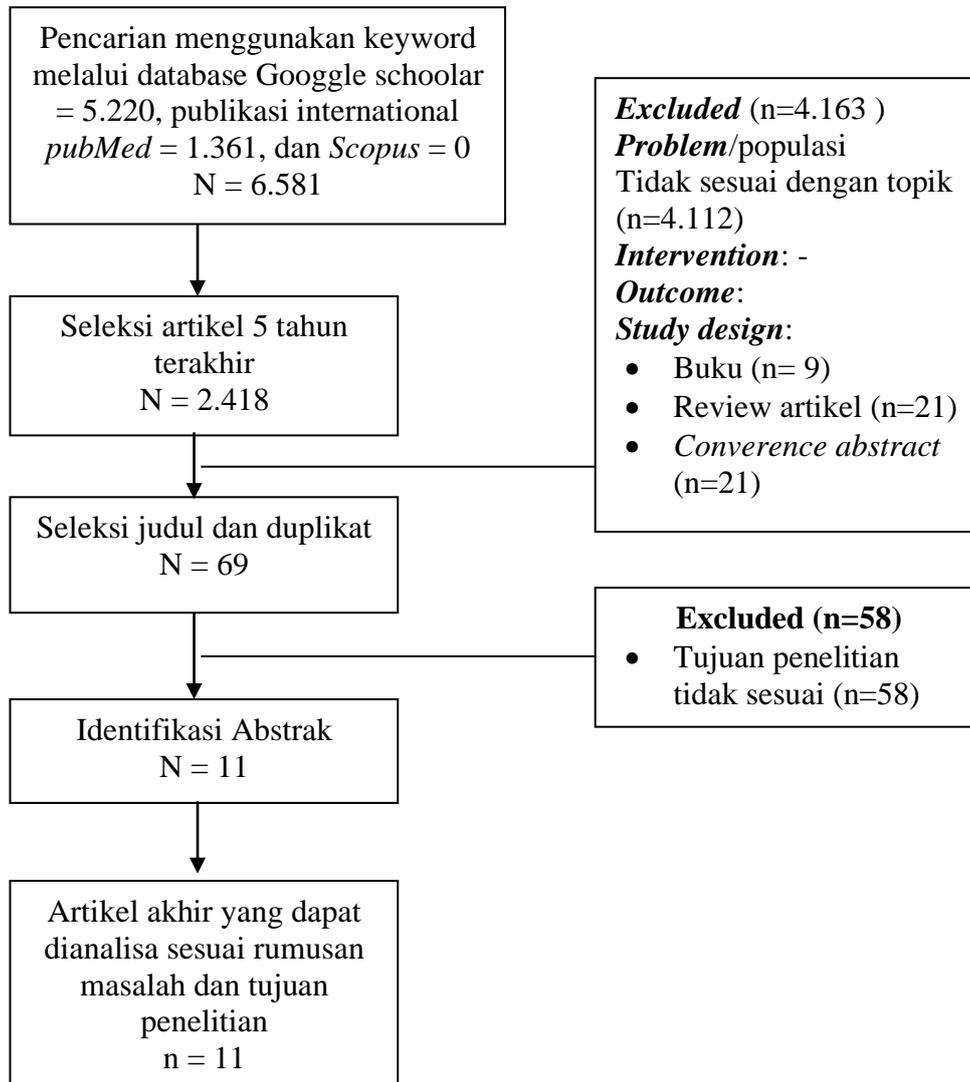
Bahasa	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	-
--------	----------------------------------	---

---

### **3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas**

#### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Pencarian artikel menggunakan Kata kunci Bahasa Indonesia usia, tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif, sedangkan bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*age*”, “*knowledge*” and “*exclusive breastfeeding*”. Peneliti menemukan publikasi artikel nasional yaitu Google scholar = 5.220, publikasi internasional *PubMed* = 1.361, dan *Scopus* = 0. Total keseluruhan artikel penelitian ada 6.581, kemudian artikel dipilih berdasarkan tahun publikasi. Artikel yang terbit di bawah tahun 2018 ditemukan sebanyak 2.418 artikel. Evaluasi kelayakan artikel dipilih menurut judul, diperoleh 69 artikel untuk identifikasi abstrak, dan akhirnya diperoleh 11 artikel.



Gambar 3.1 Diagram alur review

### 3.3.2 Hasil Pencarian

Tinjauan ini mengklasifikasikan data pembandingan dari database dan tahun publikasi, judul, teknik, dan temuan studi berdasarkan temuan pengukuran dan mensintesiskannya secara naratif kemudian dibuat ringkasan artikel dengan nama peneliti.

No	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
1	Yeni Utami	2018	-	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di desa jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	D: cross sectional. S: total populasi V: Bebas: umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan Terikat: perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. I: kuesioner A: Chi Square	Analisis univariat: 1. Umur tidak beresiko 67,4% 2. Pendidikan rendah 51,6% 3. Bekerja 56,8% 4. Pengetahuan kurang 54,7% 5. Perilaku positif dalam pemberian ASI Eksklusif 58,9%  Analisis Bivariat: 1. Ada hubungan umur dengan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif dengan P-value 0,005 2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif dengan P-value 0,229 3. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif (P-value 0,361) 4. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam	<i>Google Scholar</i> <a href="https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/133/126">https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/133/126</a>

						<p>pemberian ASI Eksklusif P-value 0,018.</p>	
2	Devina Angrainy Dencik	2019	Vol. 9 No. 17	<p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi Eksklusif di BPM fauziah hatta Palembang tahun 2018</p>	<p>D: cross sectional S:accidental sampling V: Bebas: pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan Terikat: pemberian ASI Eksklusif I: kuesioner A: chi-square</p>	<p>Analisis univariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 71,4%</li> <li>2. Pengetahuan kurang 73,2%</li> <li>3. Umur &lt; 20 tahun dan &gt;35 tahun 62,5%</li> <li>4. Pendidikan rendah 78,6%</li> <li>5. Bekerja 58,9%</li> </ol> <p>Analisis Bivariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,03</li> <li>2. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,01</li> <li>3. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,13</li> <li>4. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,123.</li> </ol>	<p>Google Scholar <a href="http://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/25">http://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/25</a></p>
3	Dewi Susanti Dan Rizka Vidya	2019	Vol. 5 No. 1	<p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian</p>	<p>D: cross sectional S:accidental sampling V:</p>	<p>Analisis univariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 61,5%</li> <li>2. Umur &lt;20 tahun dan &gt;35 tahun 52,3%</li> </ol>	<p>Google Scholar <a href="https://jurnal.akbid-kbh.ac.id/index.php/JIKKBH/article/view/26">https://jurnal.akbid-kbh.ac.id/index.php/JIKKBH/article/view/26</a></p>

	Nabella			asi eksklusif di BPS	Bebas: umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, riwayat penyakit terikat: pemberian ASI Eksklusif I: kuesioner A: chi-square	<p>3. Pendidikan rendah 60%</p> <p>4. Bekerja 55,4%</p> <p>5. Pengetahuan rendah 56,9%</p> <p>6. Tidak mendapat dukungan keluarga 56,9%.</p> <p>7. Tidak ada riwayat penyakit sebesar 83,1%.</p> <p>Analisis Bivariat:</p> <p>1. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</p> <p>2. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</p> <p>3. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,026</p> <p>4. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</p> <p>5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</p> <p>6. Ada hubungan riwayat penyakit dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,040</p>	
4	Edy	2020	Vol.4	Hubungan	D: cross	Analisis univariat:	<i>Google Scholar</i>

	Marjuang Purba, dkk		No. 2	karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019	<p>sectional. S: total sampling V: Bebas: umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan paritas, pengetahuan, sikap ibu Terikat : pemberian ASI eksklusif. I: kuesioner A: Chi Square</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur 20-35 tahun 71,8%</li> <li>2. Pendidikan SMA 51,8%</li> <li>3. Pekerjaan Ibu Rumah tangga 56,5%</li> <li>4. Penghasilan &lt; Rp. 1.870.000 62,4%</li> <li>5. Paritas &lt; 2 anak 65,9%</li> <li>6. Pengetahuan tinggi 63,5%</li> <li>7. Sikap tidak setuju 51,8%</li> <li>8. Tidak memberikan ASI Eksklusif 75,3%</li> </ol> <p>Analisis Bivariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,001</li> <li>2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,736</li> <li>3. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,286</li> <li>4. Tidak ada hubungan penghasilan dengan pemberian ASI Eksklusif P Value 0,638</li> <li>5. Ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif P Value 0,001</li> </ol>	<a href="http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/788">http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/788</a>
--	---------------------	--	-------	--	--	--	---

						<p>6. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,002</p> <p>7. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,001.</p>	
5	Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap	2021	Vol 9 No 4	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu dalam pemberian asi eksklusif	<p>D: cross sectional.</p> <p>S: purposive sampling</p> <p>V: Bebas: umur ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu</p> <p>Terikat: pemberian ASI eksklusif.</p> <p>I: kuesioner</p> <p>A: Chi Square</p>	<p>Analisis univariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur ibu 25-35 tahun 70,51%</li> <li>2. Pengetahuan tinggi 60,25%</li> <li>3. Ibu tidak bekerja 78,2%</li> <li>4. Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif 76,92%)</li> </ol> <p>Analisis Bivariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,011</li> <li>2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,023</li> <li>3. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,176</li> </ol>	<p><i>Google Shcolar</i></p> <p><a href="https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3227">https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3227</a></p>
6	Fabiola Vincent Moshi, et all	2021	Vol.5 no.1	Prevalence and Predictor of Exclusive Breastfeeding among	<p>D: cross sectional.</p> <p>S: multistage sampling</p> <p>V:</p>	<p>Analisis univariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 47,1%</li> <li>2. Umur anak 4-5 bulan 38%</li> <li>3. Umur ibu 16-25 tahun 45,3%</li> </ol>	<p><i>PubMed</i></p> <p><a href="https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8291207/">https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8291207/</a></p>

				<p>Mothers of 0 to 6 months Infants from Pastoralists and Hunters' Community in Tanzania; A Community Based Cross-Sectional Study</p>	<p>Bebas: umur ibu, umur anak, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, frekuensi kunjungan ANC, tempat melahirkan</p> <p>Terikat : pemberian ASI eksklusif.</p> <p>I: kuesioner</p> <p>A: Binary logistic regression</p>	<p>4. Pendidikan rendah 48%</p> <p>5. Pekerjaan Penjaga hewan ternak 44,2%</p> <p>6. Pengetahuan baik 65,6%</p> <p>7. Frekuensi kunjungan 1-3 kali 52%</p> <p>8. Melahirkan dengan cara tradisional 69,2%</p> <p>Analisis Bivariat:</p> <p>1. Ada hubungan umur anak dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,007</p> <p>2. Ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,031</p> <p>3. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,004</p> <p>4. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,66.</p> <p>5. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,001</p> <p>6. Tidak ada hubungan frekuensi ANC dengan pemberian ASI Eksklusif P-Value 0,222</p> <p>7. Tidak ada hubungan tempat</p>	
--	--	--	--	---	--	---	--

						melahirkan dengan pemberian ASI Eksklusif P-Value 0,255	
7	Rizki Pratiwi, dkk	2021	Vol. 2 No. 1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 0-6 bulan di wilayah kelurahan pakojan II Jakarta Barat	D: cross sectional. S: total sampling V: bebas: pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, sikap, paritas, keterpaparan informasi ASI Eksklusif, keterpaparan informasi susu formula, dukungan keluarga terikat: pemberian ASI Eksklusif	Analisis univariat: 1. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 55,3% 2. Pengetahuan baik 64,7% 3. Usia produktif 20-35 tahun 72,9% 4. Pendidikan rendah 56,5% 5. Tidak bekerja 71,8% 6. Sikap baik 58,8% 7. Multipara 65,9% 8. Terpapar informasi ASI Eksklusif 62,4% 9. Tidak terpapar informasi susu formula 50,6% 10. Keluarga mendukung 52,9%. Analisis Bivariat: 1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000 2. Ada hubungan Usia dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,005 3. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000 4. Ada hubungan pekerjaan	<i>Google Scholar</i> <a href="https://digilib.esaungul.ac.id/public/UEU-Journal-2019-11_1340.pdf">https://digilib.esaungul.ac.id/public/UEU-Journal-2019-11_1340.pdf</a>

					<p>I: kuesioner dan checklist wawancara A: chi square</p>	<p>dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,003</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>6. Ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,003</li> <li>7. Ada hubungan keterpaparan informasi ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>8. Ada hubungan keterpaparan informasi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>9. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,001</li> </ol>	
8	Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari	2021	Vol. 17 No. 1	Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten	<p>D: cross sectional. S: consecutive sampling V: Bebas: Usia, pendidikan, paritas, pekerjaan,</p>	<p>Analisis univariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 65,2%</li> <li>2. Usia 20-35 tahun 69,6%</li> <li>3. Pendidikan dasar 50%</li> <li>4. Multipara 71,7%</li> <li>5. Bekerja 56,5%</li> <li>6. Frekuensi ANC 7 kali 30,4%.</li> <li>7. Pengetahuan cukup 45,6%.</li> </ol>	<p><i>Google Scholar</i> <a href="http://jurnal.stikesbc.h.ac.id/index.php/jurnal/article/view/30">http://jurnal.stikesbc.h.ac.id/index.php/jurnal/article/view/30</a></p>

				Cilacap	frekuensi ANC, pengetahuan Terikat: pemberian ASI Eksklusif I: kuesioner A: Chi Square	<p>Analisis Bivariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,013</li> <li>2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,124</li> <li>3. Tidak ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,083</li> <li>4. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,013</li> <li>5. Ada hubungan frekuensi ANC dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>6. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,008</li> </ol>	
9	Septia Nur Rahma, dkk	2021	Vol. 13 No. 3	Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Baduta dengan	D: cross sectional. S: purposive sampling V: Bebas:	<p>Analisis univariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 53,1%</li> <li>2. Pengetahuan baik 78,4%</li> <li>3. Usia 20-35 tahun 80,4%</li> <li>4. Pendidikan SMA 53,1%</li> </ol>	<i>Google Scholar</i> <a href="https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/203">https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/203</a>

				Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kelurahan Meruya Utara Tahun 2020	pengetahuan, usia, pendidikan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan Terikat: pemberian ASI eksklusif. I: kuesioner A: Chi Square	<p>5. Pendidikan tinggi 72,7%</p> <p>6. Tidak Bekerja 79,9%</p> <p>7. Tingkat penghasilan kurang dari UMR 59,3%.</p> <p>Analisis Bivariat:</p> <p>1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,030</p> <p>2. Ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,022</p> <p>3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,017</p> <p>4. Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,250</p> <p>5. Tidak ada hubungan tingkat penghasilan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,673</p>	
10	Tesfaye Solomon, et all	2021	Vol 10 No 538	Exclusive Breastfeeding Practice and Its Associated Factors among	D: cross sectional. S: random sampling V: Bebas: faktor ibu (usia ibu,	<p>Analisis univariat:</p> <p>1. Ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 96%</p> <p>2. Usia ibu 25-29 tahun 36,1%</p> <p>3. Agama Ortodox 58,4%</p> <p>4. Etnik Oromo 81,9%</p> <p>5. Tidak bisa baca tulis 60,5%</p>	<p><i>Google Scholar</i>  <a href="https://www.longdom.org/open-access/exclusive-breastfeeding-practice-and-its-associated-factors-">https://www.longdom.org/open-access/exclusive-breastfeeding-practice-and-its-associated-factors-</a></p>

				<p>Mothers with Infants Aged Less Than Six Months in Nono, Western Ethiopia: A Cross-Sectional Study</p>	<p>status perkawinan, status pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan ibu pengetahuan tentang menyusui, dan penyakit ibu), Faktor terkait layanan obstetrik &amp; kesehatan: (paritas, antenatal perawatan, konseling menyusui selama kehamilan, tempat bersalin, cara persalinan, dan perawatan pascapersalina</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Ibu rumah tangga 87,3%</li> <li>7. Status menikah 96,8%</li> <li>8. Jenis kelamin anak perempuan 53,6%</li> <li>9. Usia anak 3-4 bulan 45,1%</li> <li>10. Ingin lebih dari 4 anak 39,3%</li> <li>11. Jarak anak 3-4 tahun 39,3%</li> <li>12. Memeriksa kehamilan 91,7%</li> <li>13. Penyuluhan tentang menyusui selama hamil 91,7%</li> <li>14. Melahirkan di fasilitas kesehatan 91,7%</li> <li>15. Melahirkan pervaginam 93,5%</li> <li>16. Mendapat pelayanan nifas 54%</li> <li>17. Tidak mendapat konseling menyusui setelah melahirkan 64,6%</li> <li>18. Memberikan kolostrum 89,7%</li> <li>19. Memberikan ASI tiap 1 jam 70,8%</li> <li>20. Alasan tidak memberikan ASI dalam 1 jam karena ASI tidak keluar 51%</li> <li>21. Tidak memberikan makanan tambahan untuk bayi 70,8%</li> <li>22. Alasan memberikan makanan</li> </ol>	<p><a href="#">among-mothers-with-infants-aged-less-than-six-months-in-nono-western-e-79845.html</a></p>
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>n), dan Faktor terkait bayi (usia bayi, jenis kelamin bayi, kelahiran urutan, jarak kelahiran, status pemberian kolostrum, dan penyakit bayi)</p> <p>Terikat:  pemberian ASI eksklusif.  I: kuesioner  A: regresi logistik berganda</p>	<p>tambahan karena ASI tidak cukup 68,5%</p> <p>23. Memberikan makanan tambahan dengan keputusan sendiri 53,5%</p> <p>24. Suami mendukung ASI Eksklusif 58,1%</p> <p>Analisis Bivariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif AOR=2.67, 95%CI=1.79, 4.60 P value 0,04</li> <li>2. Ada hubungan pemeriksaan ANC dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>3. Ada hubungan tempat persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,003</li> <li>4. Ada hubungan informasi tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>5. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,04</li> </ol>	
11	Siti	2022	Vol. 12	Faktor	D: cross	Analisis univariat:	<i>Google Scholar</i>

	Anisak, dkk		No. 1	Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	<p>sectional. S: cluster random sampling V: Bebas: umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan, sikap</p> <p>Terikat: pemberian ASI eksklusif.</p> <p>I: kuesioner A: Chi Square dan regresi logistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur 20-35 tahun 85,1%</li> <li>2. Tidak bekerja 62,4%</li> <li>3. Penghasilan &lt; Rp. 1.870.000 62,4%</li> <li>4. Pendidikan tinggi 46,5%</li> <li>5. Budaya kurang mendukung 56,4%</li> <li>6. Pengalaman pernah menyusui 73,3%</li> <li>7. Pengetahuan baik 89,1%</li> <li>8. Sikap positif 73,3%</li> </ol> <p>Analisis Bivariat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</li> <li>2. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,488</li> <li>3. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,002</li> <li>4. Ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif P Value 0,000</li> <li>5. Tidak ada hubungan pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif P Value 0,382</li> </ol>	<a href="http://digilib.stikesicmejbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/1009">http://digilib.stikesicmejbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/1009</a>
--	----------------	--	-------	---	--	---	---

						<p>6. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000</p> <p>7. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif P-value 0,000.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil

Pada bagian ini akan ditampilkan Karakteristik umum artikel yang digunakan dalam *literature review* ini. Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel dalam bentuk tabel, kemudian dibawah tabel dijelaskan diberi penjelasan dalam bentuk paragraf (Hariyono, 2020).

Karakteristik umum artikel yang di *review* disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Literature Review*

No.	Kategori	f	%
<b>A.</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
	1. 2018	1	9,09
	2. 2019	2	18,18
	3. 2020	1	9,09
	4. 2021	6	54,54
	5. 2022	1	9,09
<b>B.</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
	1. Cross Sectional	11	100
	2. Case Control	0	0
	3. Cohort	0	0
<b>C.</b>	<b>Sampling Penelitian</b>		
	1. <i>Puspositive sampling</i>	2	18,18
	2. <i>Acidental sampling</i>	2	18,18
	3. <i>Total sampling</i>	3	27,27
	4. <i>Non perbability sampling</i>	0	0
	5. <i>Cluster sampling</i>	1	9,09
	6. <i>Multistage Sampling</i>	1	9,09
	7. <i>Consecutive Sampling</i>	1	9,09
	8. <i>Simple Random Sampling</i>	1	9,09
<b>D.</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>		
	1. Kuesioner	10	90,9
	2. Kuesioner dan checklist wawancara	1	9,09
<b>E.</b>	<b>Analisis Penelitian</b>		
	1. <i>Chi square</i>	9	81,82
	2. Regresi logistik berganda	1	9,09
	3. <i>Binary Logistic Regression</i>	1	9,09

Hasil *literatur review* artikel penelitian mendapatkan hasil bahwa artikel yang dilakukan review adalah artikel yang dipublikasikan sebagian besar pada tahun 2021 yaitu 54,54% atau sebanyak 6 artikel. Desain yang digunakan seluruhnya adalah *Cross sectional* yaitu sebesar 100% atau sebanyak 11 artikel. Hasil *literatur review* artikel penelitian juga mendapatkan hasil bahwa hampir setengah dari artikel menggunakan *sampling total sampling* yaitu 3 artikel penelitian (27,27%) dengan hampir seluruhnya menggunakan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yaitu sebanyak 10 artikel (90,9%) serta hampir seluruhnya dari penelitian menggunakan analisis statistik penelitian dengan uji *Chi-Square* yaitu sebanyak 9 artikel (81,82%).

#### 4.2 Analisis

Pada bagian ini merupakan analisis penelitian yang berisikan tentang hasil analisis 11 artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun analisis artikel dalam penelitian ini akan kami sajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Analisis *Literature Review*

Hasil <i>Literature Review</i>	Sumber Empiris Utama
<b>Usia/Umur</b>	
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa usia/umur ibu tidak beresiko (20-35 tahun)	(Yeni Utami, 2018; Edy Marjuang Purba, dkk, 2020; Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap, 2021; Rizki Pratiwi, dkk, 2021; Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari, 2021; Septia Nur Rahma, dkk, 2021; Siti Anisak, dkk, 2022)
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa usia/umur ibu beresiko (< 20 tahun atau > 35 tahun)	( Devina Anggrainy Dencik, 2019; Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella, 2019; Fabiola Vincent Moshi, et all,2021; Tesfaye Solomon, et all , 2021)
<b>Pengetahuan Ibu</b>	
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa pengetahuan ibu kurang/rendah	(Yeni Utami, 2018; Devina Anggrainy Dencik, 2019; Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella, 2019)

Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa pengetahuan ibu cukup/sedang	(Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari, 2021)
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik/tinggi	(Edy Marjuang Purba, dkk, 2020; Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap, 2021; Fabiola Vincent Moshi, et all, 2021; Rizki Pratiwi, dkk, 2021; Septia Nur Rahma, dkk, 2021; Tesfaye Solomon, et all, 2021; Siti Anisak, dkk, 2022)
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa ibu memberikan ASI Eksklusif	(Yeni Utami, 2018; Fabiola Vincent Moshi, et all, 2021; Rizki Pratiwi, dkk, 2021; Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari, 2021; Tesfaye Solomon, et all, 2021; Siti Anisak, dkk, 2022)
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif	(Devina Anggrainy Dencik, 2019; Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella, 2019; Edy Marjuang Purba, dkk, 2020; Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap, 2021; Septia Nur Rahma, dkk, 2021)
<b>Hubungan Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif</b>	
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif	(Yeni Utami, 2018; Devina Anggrainy Dencik, 2019; Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella, 2019; Edy Marjuang Purba, dkk, 2020; Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap, 2021; Fabiola Vincent Moshi, et all, 2021; Rizki Pratiwi, dkk, 2021; Septia Nur Rahma, dkk, 2021; Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari, 2021; Tesfaye Solomon, et all, 2021; Siti Anisak, dkk, 2022)
<b>Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif</b>	
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif	(Yeni Utami, 2018; Devina Anggrainy Dencik, 2019; Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella, 2019; Edy Marjuang Purba, dkk, 2020; Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap, 2021; Fabiola Vincent Moshi, et all, 2021; Rizki Pratiwi, dkk, 2021; Septia Nur Rahma, dkk, 2021; Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari, 2021; Tesfaye Solomon, et all, 2021; Siti Anisak, dkk, 2022)

Usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan ibu untuk menyelesaikan masa-masa menyusui. Usia ibu 18 tahun akan berbeda saat menyelesaikan masa menyusui jika dibandingkan dengan ibu berusia lebih dari 40 tahun (Marlitalia, 2017). Hasil analisis dari *literatur review* didapatkan bahwa ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil *literature review* 11 artikel penelitian Yeni Utami (2018); Devina Anggrainy Dencik (2019); Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella (2019); Edy Marjuang Purba, dkk (2020); Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap (2021); Fabiola Vincent Moshi, et all (2021); Rizki Pratiwi, dkk (2021); Septia Nur Rahma, dkk (2021); Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari (2021); Tesfaye Solomon, et all (2021); dan Siti Anisak, dkk (2022) didapatkan bahwa ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif, meskipun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif.

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### 5.1. Hubungan antara Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan Yeni Utami (2018); Devina Anggrainy Dencik (2019); Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella (2019); Edy Marjuang Purba, dkk (2020); Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap (2021); Fabiola Vincent Moshi, et all (2021); Rizki Pratiwi, dkk (2021); Septia Nur Rahma, dkk (2021); Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari (2021); Tesfaye Solomon, et all (2021); dan Siti Anisak, dkk (2022), didapatkan bahwa ada hubungan usia dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Menurut penelaah, Semakin bertambahnya usia ibu, maka akan bertambah juga pengetahuan dan pengalaman seseorang, sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik. Ibu yang berusia  $< 20$  tahun secara fisik, mental dan secara psikologi belum matang sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu yang berusia  $> 35$  tahun dianggap berbahaya karena alat reproduksi yang dimiliki maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan dan beresiko mengalami komplikasi pada saat menyusui.

Sejalan dengan yang disampaikan Fatimah (2017) di wilayah kerja Puskesmas Turi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki usia reproduksi sehat berpeluang memberikan ASI eksklusif 1,782 kali dibandingkan dengan ibu berusia  $< 20$  atau  $> 30$  tahun. Ibu yang berusia  $< 20$  tahun masih belum matang secara fisik,

mental dan psikologi yang akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang berusia lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya karena organ tubuh khususnya alat reproduksinya sudah mengalami penurunan sehingga dan beresiko terjadi komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, maupun menyusui (Indragiri, 2015).

## **5.2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif**

Penelitian yang dilakukan Yeni Utami (2018); Devina Anggrainy Dencik (2019); Dewi Susanti dan Rizka Vidya Nabella (2019); Edy Marjuang Purba, dkk (2020); Ayu Ulfah Nur Lubis dan Tetty Misbah Harahap (2021); Fabiola Vincent Moshi, et all (2021); Rizki Pratiwi, dkk (2021); Septia Nur Rahma, dkk (2021); Septi Tri Aksari dan Wiwit Sundari (2021); Tesfaye Solomon, et all (2021); dan Siti Anisak, dkk (2022), didapatkan bahwa ada hubungan usia dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Menurut penelaah, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif adalah hal penting bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif. Kemampuan menyusui bayinya merupakan modal dasar seorang ibu untuk tetap menyusui secara eksklusif, karena dari pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif dapat membentuk kesadaran ibu untuk menyusui bayinya sampai usia 6 bulan. Kesadaran ini selanjutnya menimbulkan suatu dorongan dari dalam diri ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa didasari dengan pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI tidak cukup kuat untuk mendukung ibu

dapat terus menyusui sampai bayi berusia 6 bulan. Pengetahuan yang baik tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui secara eksklusif dapat membentuk perilaku ibu agar tidak terpengaruh dan beralih kepada pemberian susu botol atau susu formula.

Seperti penelitian yang dilakukan Ivana (2018), menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif cenderung rendah/kurang. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang tatalaksana laktasi seperti bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui, pentingnya memberikan ASI, dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar secara optimal juga tentang cara memberikan ASI jika ibu tidak bisa terus bersama dengan bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang tatalaksana laktasi yang benar juga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Yang harus diketahui ibu diantaranya adalah pentingnya ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal (Astutik, 2016). Faktor yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan (*overt behavior*) adalah pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan/penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Fatimah, 2017).

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Hasil dari *Literatur Review* pada 11 artikel yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

#### B. Saran

3. Dari artikel yang direview didapatkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sehingga diperlukan peran serta tenaga kesehatan dan sektor terkait untuk mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisak S, Farida E, Square C. Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. 2022;12(1):34-46.
- Astutik, R. Y (2016) *Payudara Dan Laktasi*, Salemba Medika, Jakarta.
- Bahriyah, Fitriyani (2017) Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Journal Endurance*, 2,2, 113-118.
- Dencik DA. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPM FAUZIAH HATTA PALEMBANG TAHUN 2018. 2018;9(17):27-37.
- Dewi Susanti<sup>1</sup> RVN. Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada Vol. 5 No. 1, Mei 2019. 2019;5(1):19-25.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro 2020*, Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, Bojonegoro.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021) *Profil Kesehatan 2020*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Edy Marjuang Purba<sup>1</sup>, Herna Rinayanti Manurung<sup>1</sup> NS. HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORPRI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO TAHUN 2019 Edy. 2020;4(April).
- Fatimah, Siti (2017) Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi, *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan, Yogyakarta.
- Heryani, R (2012) *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*, TIM, Jakarta.
- Indragiri, S (2015) *Petunjuk Pelaksanaan ASI Eksklusif*, Jakarta.

- Ivana, Feby (2018) Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Sosial terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu, *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI, Medan.
- Jumiati & Demsa Simbolon (2019) *Modul Pegangan Kader Kesehatan dalam Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*, Yogyakarta, Deepublish.
- Kemenkes. (2017) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*, Kemenkes, Jakarta.  
Kemenkes. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Kemenkes, Jakarta.
- Katarina Iit 2Melyani. Volume 10 Nomor 2 Oktober 2020 DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SUNGAI KAKAP Katarina Iit , 2 Melyani Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Email Korespondensi : katarinaiit17@. 2020;10:516-524.
- Khasanah, N (2013) *ASI atau Susu Formula Ya?*, FlashBooks, Yogyakarta.
- Manik DS, Simaremare APR, Simorangkir SJ V. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019. 2020;5(2).
- Maritalia, D (2017) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Monika, F.B (2014) *Buku Pintar ASI dan Menyusui*, Noura Books, Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2016) *Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 *Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*, 1 Maret 2012, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5291, Jakarta.
- Rizki Pratiwi, Deasy Febriyanty, Ade Heryana ISM. Health Publica Health Publica. 2021;2:52-71.
- Senghore T, Omotosho TA, Ceesay O, Williams DCH. Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care : a cross-sectional study. 2018:1-8.
- Ulfah A, Lubis N, Harahap TM, Madina SN, Education J. FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU. 2021;9(4):555-557.

Utami Y. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA JATISARI KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN. 2018:48-55.

Walyani, E. S (2015) *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Yuliarti, Nurheti (2010) *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

Jurnal Keperawatan

#### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA JATISARI KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN**

Yeni Utami<sup>1)</sup>

Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : yenisangie@gmail.com  
Alamat Korespondensi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia

---

#### ARTICLE INFO

Article History :  
Received: July, 6<sup>th</sup>, 2018  
Revised form: July-August, 2018  
Accepted: August, 27<sup>th</sup>, 2018  
Published: August, 30<sup>th</sup>, 2018

---

**Kata Kunci :**  
Pemberian ASI Eksklusif, Bayi usia 6-12 bulan

---

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan cara menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. **Metode :** Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Desa Jatisari yaitu sejumlah 95 bayi. **Hasil :** Hasil penelitian Ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,005$ , tidak ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,229$ , tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,361$ . Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,018$ . **Kesimpulan :** Diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi, manfaat, dan masalah-masalah dalam menyusui, dan cara memberikan dan menyimpan asi untuk ibu yang bekerja sejak ibu masih hamil supaya ibu lebih bisa menyiapkan fisik dan psikologisnya dalam proses menyusui nanti, karena dengan adanya pengetahuan yang cukup sejak masih hamil ibu bisa lebih optimis dalam proses menyusui nanti

## Lampiran 2

Devina Anggrainy Dencik 27

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPM FAUZIAH HATTA PALEMBANG TAHUN 2018

**Devina Anggrainy Dencik**  
Program Studi D III Kebidanan STIK Bina Husada  
Jl. Syech Abdul Somad No.28 Kel.22 Ilir Palembang  
Email : devinacutez89@gmail.com

### Abstrak

*Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya kedua, hanya 55% yang masih memberikan ASI (Pudiasuti, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di BPM Fauziah Hatta Palembang tahun 2018 didapatkan 56 orang responden, yang melakukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 16 orang, dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 40 orang.*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Di Bidan Praktik Mandiri Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018. Dengan menggunakan desain penelitian survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6 bulan di Bidan Praktik Mandiri Fauziah Hatta sebanyak 56 responden.*

*Hasil penelitian didapatkan dari 16 ibu yang memberikan ASI Eksklusif yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (53,3%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden (19,5%), dan dari 40 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (46,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (80,5%). Responden pemberian ASI Eksklusif, umur ibu yang tidak beresiko sebanyak responden (47,6%) dan umur yang beresiko sebanyak 6 responden (17,1%). Responden pemberian ASI Eksklusif, pendidikan tinggi sebanyak 6 responden (50%) dan pendidikan rendah sebanyak 10 responden (22,7%).*

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif

### Abstract

*According to the World Health Organisation (WHO) in 2016 it still shows that the average rate of exclusive breastfeeding providing in the world is around 38%. In Indonesia, although a large number of women (96%) breastfeed their children in their lives, only 42% of babies under the age of 6 months get exclusive breastfeeding. When children closed to their second birthday, only 55% still provide the breastfeeding (Pudiasuti, 2012). Based on data obtained in research on mothers with exclusive breastfeeding providing in 2018 at BPM Fauziah Hatta Palembang, there were 56 respondents who did providing of exclusive breastfeeding as many as 16 people, and those who did not provide exclusive breastfeeding were 40 people*

*The aims of this study was to determine the factors related to provide exclusive breastfeeding at Independent Practice Midwife of Fauziah Hatta Palembang in 2018. By using an analytical survey research design. The population in this study were mothers who had a 6-month-old baby at Independent Practice Midwife of Fauziah Hatta as many as 56 respondents.*

*The study results were obtained from 16 mothers who provided the exclusive breastfeeding with good knowledge were 8 respondents (53.3%) and lack of knowledge were 8 respondents (19.5%), and from 40 respondents who did not provide exclusive breastfeeding who were well-informed were 7 respondents (46.7%) and less knowledge were 33 respondents (80.5%). The respondents provided exclusive breastfeeding, the age of mothers who were not at risk were 10 respondents (47.6%) and the risk age were 6 respondents (17.1%). Respondents who provided exclusive breastfeeding, higher education were 6 respondents (50%) and low education were 10 respondents (22.7%).*

**Keywords :** Exclusive breastfeeding

## Lampiran 3

*Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada Vol. 5 No. 1, Mei 2019*

### **FAKTOR-FAKTORYANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPS**

**Dewi Susanti<sup>1</sup>, Rizka Vidya Nabella<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akbid Karya Bunda Husada Tangerang

*e-mail* : [zafriadewi@gmail.com](mailto:zafriadewi@gmail.com)

---

#### **A B S T R A K**

ASI Eksklusif merupakan sumber gizi yang ideal karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga ASI Eksklusif merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi baik kualitas maupun kuantitasnya, disamping murah, mudah didapat dan juga pemberiannya bisa dilakukan setiap hari makanan pertama yang terbaik dan paling sempurna untuk bayi. tahun 2014 hanya 15,3% anak di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang tidak memberikan asi secara eklusif pada bayi di BPS Syafyeni tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang dengan metode pengambilan sampel dengn cara accidental sampling dengan data primer. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik S pada periode bulan Oktober 2018. Analisis data menggunakan SPSS sehingga didapatkan hasil bahwa dari 65 responden terdapat hubungan antara umur (Pvalue 0,000), pendidikan (Pvalue 0,000), pekerjaan (Pvalue 0,026), pengetahuan (Pvalue 0,000), dukungan keluarga (Pvalue 0,000), riwayat penyakit (Pvalue 0,040) dengan pemberian ASI secara eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI masih sangat rendah sehingga diperlukan adanya upaya promotif dan preferentif dari tenaga kesehatan. .

Kata kunci : ASI, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan, penyakit

Daftar ustaka : 17 (2008-2016)

## Lampiran 4

CHMK HEALTH JOURNAL  
VOLUME 4 NOMOR 2, APRIL 2020

### HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORPRI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO TAHUN 2019

Edy Marjuang Purba<sup>1</sup>, Herna Rinayanti Manurung<sup>1</sup>, Nova Sianturi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Mitra Husada Medan

[edympurba65@gmail.com](mailto:edympurba65@gmail.com)

#### ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan. Cakupan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3% . Angka ini masih jauh dari target yang harus dicapai yaitu 80%. Ibu dinilai sebagai faktor yang paling berperan dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga dan paritas), pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan jumlah sampel 85 orang ibu yang mempunyai bayi berumur 7-12 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan paritas), pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ( $p = 0,001$ ), paritas ( $p = 0,0001$ ), pengetahuan ( $p = 0,002$ ), sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,0001$ ). Tidak ada hubungan antara pendidikan ( $p = 0,736$ ), pekerjaan ( $p = 0,286$ ), dan penghasilan responden dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,638$ ). Dari hasil penelitian disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan intensitas pemberian informasi melalui penyuluhan, penyebaran media seperti leaflet kepada masyarakat serta memotivasi ibu bersalin maupun yang memeriksakan kehamilannya ke puskesmas untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

**Kata Kunci :** umur, paritas, pengetahuan, sikap, ASI Eksklusif

#### ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding since the baby is approved until the baby is given 6 months. Coverage of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months in Indonesia in 2013 was 54.3%. This figure is still far from the target that must be achieved exclusive breastfeeding at 80%. Based on this reason, it is necessary to research the relationship of characteristics, knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding. This type of research is analytic research with cross sectional design. Data analysis using chi square test with a sample of 85 mothers who have babies receiving 7-12 months. This study aims to look at the relationship of characteristics, education, work, discussion and parity, knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding conducted in the Work Area of the Korpri Health Center in Berastagi Sub-district. The results showed that there was a relationship between age ( $p = 0.001$ ), parity ( $p=0.0001$ ), knowledge ( $p=0.002$ ) and attitude ( $p=0.0001$ ) and exclusive breastfeeding. There was no relationship between the education ( $p=0.736$ ), occupation ( $p=0.286$ ), assistance ( $p=0.638$ ). Suggested to the midwives' special health workers to increase information assistance through counseling, disseminating media such as leaflets to the community and motivating maternity mothers and who reviewed their assessment to the puskesmas to provide exclusive breastfeeding to their babies.

**Keywords:** age, parity, knowledge, attitudes, exclusive breastfeeding

## Lampiran 5

E-ISSN.2614-6061  
P-ISSN.2527-4295

Vol.9 No.4 Edisi November 2021

## FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Oleh :

Ayu Ulfa Nur Lubis<sup>1)</sup> Tetty Misbah Harahap<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Stikes Namira Madina

<sup>1</sup>ayulfahurlubis@yahoo.com

<sup>2</sup>tettymisbahharahap@gmail.com

### Abstrak

Kementerian Kesehatan RI menargetkan pemberian ASI Eksklusif usia 0-6 bulan pada tahun 2014 sebesar 80%, namun hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan tingkat pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah yaitu kurang dari 30%. Pada tahun 2015 cakupan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Sayur Matinggi masih sangat rendah yaitu sebesar 3,54 %. Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki anak umur 6-12 bulan sebanyak 78 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square tests*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur ibu  $p=0,011$  ( $p<0,05$ ), Pengetahuan ibu  $p=0,023$  ( $p<0,05$ ). Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu  $p=0,176$ , ( $p>0,05$ ) dengan pemberian ASI eksklusif. Saran penulis kepada Petugas KIA Puskesmas Sayur Matinggi lebih meningkatkan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif terutama kepada Ibu muda berumur 17-25 tahun dan kepada ibu yang berpendidikan rendah.

**Kata Kunci:** Faktor- Faktor, ASI Eksklusif

### 1. PENDAHULUAN

*United Nation Children Found* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen (UNICEF, 2013). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman yang lain. (Kemenkes RI, 2013).

Rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi beberapa hal antara lain belum optimalnya penerapan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui) di rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ASI Eksklusif, rendahnya pengetahuan ibu dan anggota keluarga lain mengenai manfaat ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan

konseling laktasi dari petugas kesehatan, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula. Peningkatan persentase pemberian ASI Eksklusif secara optimal merupakan salah satu tujuan strategi nasional untuk kesehatan ibu dan anak melalui upaya keberhasilan mendukung setiap ibu sukses menyusui yang akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia kita dimasa mendatang. (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Hasil Riskesdas tahun 2010 pencapaian ASI Eksklusif hanya 15,3 persen.

Berdasarkan hasil analisisnya secara nasional cakupan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 54,3% dari total bayi berusia 0-6 bulan. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu provinsi NTB sebesar 79,7% sedangkan yang terendah yaitu Maluku 25,2%. Prevalensi cakupan ASI eksklusif saat ini belum bisa mencapai target pemerintah Indonesia yaitu sebesar 80%. Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2004-2012 cenderung menurun secara signifikan, hanya pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,33% dibandingkan tahun 2007. Dan pencapaian pada tahun 2012 sebesar 20,33% merupakan pencapaian terendah selama kurun waktu 2004 - 2012.

Hasil pemantauan pemberian ASI Eksklusif di 8 propinsi yang di peroleh dari laporan rutin tahun 2011 menunjukkan rata-rata bayi 0-6 bulan yang

## Lampiran 6



## ORIGINAL ARTICLE

## Prevalence and Predictor of Exclusive Breastfeeding among Mothers of 0 to 6 months Infants from Pastoralists and Hunters' Community in Tanzania; A Community Based Cross-Sectional Study

Fabiola Vincent Mushi<sup>a\*</sup>, Esther E. Akyoo<sup>b</sup>, Saada Ally Seif<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Department of Nursing Management and Education, School of Nursing and Public Health of University of Dodoma, Tanzania, <sup>b</sup>Department of Clinical Nursing, School of Nursing and Public Health of University of Dodoma

Correspondence to Fabiola V Mushi, (fabiola.v.mushi@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Initiating breastfeeding during the first hour after birth and continuing breastfeeding exclusively for 6 months prevents childhood infections such as diarrhoea. Exclusive breastfeeding (EBF) for the first 6 months of life of the baby is recognised globally as the best and the most effective intervention to ensure the survival of babies. The aim of this study was to determine the prevalence of EBF and its predictors among mothers of 0 to 6 months infants from pastoralists and hunters' community in Manyara region-Tanzania.

**Methods:** This was a community-based analytical cross-sectional study that involved 342 mothers of 0 to 6 months infants who were randomly selected through 4 stage multistage sampling technique. Data was collected using an interviewer-administered questionnaire. Collected data was analysed using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 20. Binary Logistic Regression analysis was used to establish factors associated with EBF practices.

**Results:** The prevalence of EBF among postnatal women from hunters and pastoralists societies was 47.1% at 95% CI=41.7%-52.5%. After adjusted for confounders, the predictors of EBF practice were age of infants (0-1 months, AOR=2.838 at 95% CI = 1.326-6.075,  $p=0.007$ ), age of mothers (26-35 years, AOR=1.851 at 95% CI= 1.059-3.234,  $p=0.031$ ), level of education of infants' mothers (primary education, AOR= 2.374 at 95% CI= 1.321-4.265,  $p=0.004$ ) and knowledge on exclusive breast feeding, AOR=2.51 at 95% CI= 1.435-4.393,  $p=0.001$ .

**Conclusion:** Majority of mothers from pastoralists' and hunters' societies were not practising EBF. Predictors of EBF practice were; the age of infants, maternal age, level of education of the mother and knowledge on exclusive breastfeeding. Poor EBF practice was mainly contributed to low level of knowledge about the EBF. The low level of knowledge could have been contributed by poor access to maternal services. Nature of living (lack of permanent settlement) of the study population could have contributed to low access to maternal services. An innovative interventional study is highly recommended to come up with strategies that will improve knowledge on EBF and practice of EBF.

### BACKGROUND

Child mortality remains a public health challenge globally. It is estimated that 70% of deaths that occurred between the ages of 0-25 years in 2019 were mostly comprised of children below 5 years, amounting to 5.2 Million deaths. The first month of life was the riskiest period for child survival as 47% of below 5 deaths occurred in this period. 28% of below 5 death occurred among children aged 1-11 Months.<sup>1</sup>

Exclusive Breast Feeding (EBF) for the first 6 months of the life of the baby is recognised globally as the best and most effective intervention to ensure the survival of babies.<sup>2</sup> Globally, about 35% of babies are breastfed exclusively, whereas in sub-Saharan Africa, babies who are breastfed exclusively range between 22% and 33%.<sup>3</sup>

How infant feeding is done in the first 6 months is diverse and is based on geographical, economical and cultural settings whereby the main concern is the time when mothers initiate breastfeeding, complementary breastfeeding, duration of breastfeeding and the age at which mothers wean their infants.<sup>4</sup> A study conducted in the United States of America (USA) reveals that practicing EBF for not less than the first 6 months can stop over 900 deaths of infants and children which occur yearly in the USA.<sup>5</sup>

The prevalence of EBF of babies from birth to 6 months has however increased among developing countries from 33% in the year 1995 to 39% in the year 2010 and the West and Central Africa have shown much improvement.<sup>6</sup> Despite so many studies having been conducted on EBF, the practice is still not extensive in

## Lampiran 7

## Health Publica

Jurnal Kesehatan Masyarakat

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KELURAHAN PAKOJAN II JAKARTA BARAT TAHUN 2020**

Rizki Pratiwi, Deasy Febriyanti, Ade Heryana, Intan Silviana Mustikawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Correspondence author: Pratiwirizki41@gmail.com

**Abstract**

Based on data from the Strategic Plan (Renstra Ministry of Health) in 2018 Nationally the coverage of infants who are exclusively breastfed in 2018, namely 68.74%. Based on data on exclusive breastfeeding coverage in the Pakojan II Village West Jakarta in 2020, 41.17% is still below the national target. This study aims to determine the factors associated behavior with exclusive breastfeeding in Pakojan II village, West Jakarta in 2020. This study used a cross sectional design with a sample size 85 mothers who have babies aged 7-12 months, sampling technique using the total sampling method analyzed by chi-square test. This The research was conducted in July - September 2020. The univariate results were the highest proportion of mothers who provided exclusive breastfeeding (55.3%), good knowledge (64.7%), good age (72.9%), low education (56, 5%) Not working (71.8%), good attitude (58.8%), good parity (65.9%), exposed to information about exclusive breastfeeding (62.4%), not exposed to information about formula milk (50, 6%), family support (52.9%). There is a relationship between maternal knowledge (PR = 2,270, 95% CI: 1,577-3,268), age (PR = 1,829, 95% CI: 1,312-2,550), education (PR = 2,248, 95% CI: 1,369-3,692), occupation (PR = 1,883, 95% CI: 1,349-2,628), attitude (PR = 2,521, 95% CI: 1,674-3,769), parity (PR = 1,851, 95% CI: 1,298-2,639), exposure to information about exclusive breastfeeding (PR = 2,236, 95% CI: 1,534-3,258), exposure to information about formula milk (PR = 2,184, 95% CI: 1,404-3,398), supportive family (PR = 1,985, 95% CI: 1,310-3,008) with breastfeeding behavior specifically for babies aged 0-6 months in Pakojan II Village, West Jakarta. expected to be able to add material and conduct questions and answers after counseling.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, good knowledge, good age.

**Abstrak**

Berdasarkan data Target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2018 Secara Nasional, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2018 dengan presentasi yaitu; sebesar (68,74%). Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kelurahan Pakojan II Jakarta Barat Tahun 2020 sebesar (41,17%) masih jauh dibawah cakupan target nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional dengan besar sampel 85 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Total Sampling dianalisis dengan uji chi-Square. Penelitian ini dilakukan bulan Juli-September tahun 2020. Hasil univariat yaitu proporsi tertinggi pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif (55,3%), pengetahuan baik (64,7%), usia baik (72,9%), pendidikan rendah (56,5%),

## Lampiran 8

*Jurnal Bina Cipta Husada Vol.XVII No.1, Januari 2021*

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA  
PAKETINGAN KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**

Septi Tri Aksari\*Wiwit Sundari<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan Stikes Serulingmas, Jln Raya Maos No 505 Maos Cilacap

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Stikes Serulingmas, Jln Raya Maos No 505 Maos Cilacap

Email Penulis: septi3\_aksari@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal. Terlebih dalam menghadapi masa pandemi Covid 19, bayi harus mendapatkan ASI untuk membentuk imun dan daya tahan tubuh yang baik, karena banyak mengandung faktor protektif (antibodi). Beberapa hal dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayinya. Metode penelitian menggunakan surey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, yaitu semua ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang ditemui pada saat penelitian sejumlah 46 responden di Desa Paketingan, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan Chi square menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah usia ibu ( $p = 0.013$ ), status pekerjaan ( $p = 0.013$ ), frekuensi ANC ( $p = 0.000$ ) dan pengetahuan ( $p = 0.008$ ). Sedangkan yang menunjukkan tidak ada pengaruh adalah pendidikan ibu ( $p = 0.124$ ) dan paritas ( $p = 0.083$ ). Kesimpulan: Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor usia, status pekerjaan, frekuensi ANC dan pengetahuan ibu. Untuk itu perlu sekali adanya peran tenaga kesehatan terutama bidan untuk dapat mendampingi bidan dan memberikan konseling seputar pengetahuan tentang ASI eksklusif dan perlu adanya monitoring dan evaluasi sampai masa 6 bulan kelahiran. Untuk tempat kerja diharapkan memiliki fasilitas untuk menyusui agar ASI eksklusif tetap dapat diterapkan pada ibu bekerja.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, faktor-faktor, usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, frekuensi ANC, pengetahuan.

**ABSTRACT**

*Breastmilk (ASI) is the best food for babies which is very important for optimal growth and development. Especially in facing the Covid 19 pandemic, babies must get breast milk to form good immunity and immunity, because they contain many protective factors (antibodies). Several things can affect exclusive breastfeeding from mother to baby. The research method used analytical surey with a cross sectional approach. The sampling technique used consecutive sampling, that is, all mothers who have children aged 0-24 months who were met at the time of the study were 46 respondents in Paketingan Village, Sampang District, Cilacap Regency. Data were collected using a research questionnaire. The results of the analysis using the Chi square showed that the factors that influenced exclusive breastfeeding were maternal age ( $p = 0.013$ ), work status ( $p = 0.013$ ), frequency of ANC ( $p = 0.000$ ) and knowledge ( $p = 0.008$ ). Meanwhile, those that showed no effect were maternal education ( $p = 0.124$ ) and parity ( $p = 0.083$ ). Conclusion: Exclusive breastfeeding is influenced by factors of maternal age, work status, frequency of ANC and mother's knowledge. For this reason, it is necessary to have the role of health workers, especially midwives, to be able to assist midwives and provide counseling about knowledge about exclusive breastfeeding and there is a need for monitoring and evaluation until the 6month period of birth. The workplace is expected to have facilities for breastfeeding so that exclusive breastfeeding can still be applied to working mothers.*

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, factors, maternal age, education, parity, work status, frequency of ANC, knowledge.

## Lampiran 9

### Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Baduta dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kelurahan Meruya Utara Tahun 2020

Septia Nur Rahma, Dwi Mutia Wenny, Agustina, Putri Permatasari

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Data WHO menunjukkan bahwa bayi 0 sampai dengan 6 bulan di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif hanyalah sebesar 38%. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk faktor sosio demografi ibu seperti usia, pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan ibu. Di Meruya Utara, perilaku ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif masih dipengaruhi dengan mitos atau tabu yang berpengaruh pada kurangnya pemahaman ibu sehingga menghambat pemberian ASI. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan karakteristik ibu baduta di Wilayah Kelurahan Meruya Utara dengan pemberian ASI Eksklusif.

**Metode:** Studi ini ialah studi kuantitatif dengan desain studi Cross Sectional. Sebanyak 194 ibu dengan baduta di wilayah Kelurahan Meruya Utara menjadi sampel studi yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling. Studi ini menggunakan pengetahuan dan karakteristik ibu berupa usia, pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat penghasilan sebagai variabel independen. Sementara variabel dependennya adalah ASI Eksklusif. Uji statistik dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Hasil:** Hasil studi menunjukkan 46,9% ibu dengan baduta telah memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p$ -value = 0,030), usia ibu ( $p$ -value = 0,022), dan tingkat pendidikan ibu ( $p$ -value = 0,017) dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan status pekerjaan ( $p$ -value = 0,250) dan tingkat penghasilan ( $p$ -value = 0,673) tidak memiliki hubungan signifikan.

**Kesimpulan:** Ibu dengan baduta disarankan untuk rutin mengakses informasi kesehatan secara mandiri melalui internet guna memperoleh informasi terkait Kesehatan Ibu dan Anak sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Pendidikan, Pengetahuan, Usia Ibu Baduta,

### The Relationship of Mother's Knowledge and Characteristics With The Exclusive Breastfeeding in The Area of Meruya Utara Village 2020

#### Abstract

**Background:** There are only 38% of infants aged 0 to 6 months worldwide who are exclusively breastfed. Various kinds of things that can influence mothers in giving exclusive breastfeeding are mother's age, education, knowledge, and occupation. In North Meruya, the behavior of exclusive breastfeeding is still influenced by myths or taboos that affect the lack of understanding of mothers about exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and characteristics of mothers with exclusive breastfeeding in the North Meruya Village.

**Methods:** This was a cross sectional study. The sample of this study was 194 mothers who have children aged 6-24 months in North Meruya Village. The sampling technique was purposive sampling. This study uses knowledge and characteristics of mothers such as age, education, employment status, and income level as independent variables and exclusive breastfeeding as the dependent variable. The statistical test used was the Chi-Square test with a significance level of 0.05.

**Result:** The results confirmed that 46.9% mothers had given an exclusive breastfeed. The bivariate analysis confirmed that there has been significant relationship among mother's knowledge ( $p$ -value = 0.030), mother's age ( $p$ -value = 0.022), and mother's education level ( $p$ -value = 0.017) with the giving of exclusive breastfeed. Meanwhile, the variables that did not have significant relationship had been job status ( $p$ -value = 0.250) and profits level ( $p$ -value = 0.673).

**Conclusion:** Mothers who have children aged 6-24 months are encouraged to regularly access health information independently through the internet to obtain information related to Maternal and Child Health as an effort to improve public health status.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Education, Knowledge, Mother's Age

---

Korespondensi: Septia Nur Rahma  
Email: septianurrahma@upnvj.ac.id

## Lampiran 10



## Exclusive Breastfeeding Practice and Its Associated Factors among Mothers with Infants Aged Less Than Six Months in Nono, Western Ethiopia: A Cross-Sectional Study

Tesfaye Solomon<sup>1\*</sup>, Gerba Fufa<sup>2</sup>, Teka Girma<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ethiopian Public Health Institute, Addis Ababa, Ethiopia; <sup>2</sup>West Shewa Zonal Health Department, Ambo, Ethiopia;

<sup>3</sup>Public Health Department, Ambo University, Ambo, Ethiopia

### ABSTRACT

**Background:** Exclusive breastfeeding is the best and cost-effective intervention to prevent childhood morbidities and mortalities in developing countries. But there was no evidence in the study area regarding the practice of exclusive breastfeeding and its associated factors. Therefore, this study was aimed to assess exclusive breastfeeding practice and its associated factors in a rural district, the Western part of Ethiopia.

**Methods:** A community-based cross-sectional study was conducted from August 15-30, 2020 among 565 mothers who have an infant less than six months in Nono District. Study participants were selected using random sampling. Data on infant breastfeeding practice were collected by trained interviewers by using a structured questionnaire. Multivariable logistic regression analysis was used to determine factors associated with exclusive breastfeeding. Statistical significance was declared at  $P < 0.05$  at 95% confidence interval.

**Results:** A total of 565 participants were participated in this study, giving a 95.9% response rate. The prevalence of exclusive breastfeeding practice was 70.8%. Age of Mothers (AOR=2.67, 95%CI=1.79, 4.60), attended antenatal care during the recent pregnancy (AOR=2.31, 95%CI=1.31,4.71), attended delivery in health facilities (AOR=1.34, 95%CI=1.21,2.11), having information about exclusive breastfeeding (AOR=2.34, 95%CI=1.13,4.76) and knowing the importance of exclusive breastfeeding (AOR=1.46, 95% CI=1.12, 3.73) were associated factors with exclusively breastfeeding.

**Conclusions:** The prevalence of exclusive breastfeeding among infants less than six months in the Nono district was 70.8%. Factors associated with exclusive breastfeeding were the age of mothers, antenatal care service utilization, place of birth, mothers' information about breastfeeding, and knowledge of mothers about the importance of exclusive breastfeeding. Therefore, it is recommended that awareness should be continuously raised and pregnant women should be encouraged to attend health facilities for antenatal care and delivery by health service providers hence improving exclusive breastfeeding.

**Key words:** Exclusive Breastfeeding, Factors, Practice, Ethiopia

### List of Abbreviations

ANC: Antenatal Care; AOR: Adjusted Odd Ratio; CHIS: Community Health Information System; CI: Confidence Interval; COR: Crude Odd Ratio; CSA: Central Statistical Agency; EBF: Exclusive Breastfeeding; EDHS: Ethiopian Demographic and Health Survey; FGD: Focus Group Discussion; HCW: Health Care Worker; HEW: Health Extension Worker; KI: Key Informant; PI: Principal Investigator; PNC: Postnatal Care; UNICEF: United Nations Children's Fund; WHO: World Health Organization

\*Correspondence to: Tesfaye Solomon, Ethiopian Public Health Institute, Addis Ababa, Ethiopia, India; Tel: 251920117147; E-mail: abdiikoo50@gmail.com

Received: May 21, 2021; Accepted: June 05, 2021; Published: June 12, 2021

Citation: Solomon T, Fufa G, Girma T (2021) Exclusive Breastfeeding Practice and Its Associated Factors among Mothers with Infants Aged Less Than Six Months in Nono, Western Ethiopia: A Cross-Sectional Study. J Women's Health Care 10:538. doi:10.35248/2167-0420.21.10.538.

Copyright: © 2021 Solomon T, et al. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## Lampiran 11

Jurnal Kebidanan. Vol.12 No.1  
Bulan Maret Tahun 2022 Hal 34-46

ISSN 2580-4774 (Online)  
ISSN 2088-2505 (Print)

### Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Oleh

Siti Anisak <sup>1\*</sup>, Ellyati Farida <sup>2</sup>, Rodiyatun <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding author: \* nisa.sta28@gmail.com

#### ABSTRAK

ASI adalah makanan terbaik yang mengandung nutrisi terlengkap dan sangat dibutuhkan dalam periode awal kehidupan. Perilaku tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi akan berdampak panjang bagi kesehatan anak selanjutnya. Perilaku kesehatan menurut Lawrence Green dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin serta faktor penguat. Tujuan penelitian yakni menganalisis faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan dengan desain penelitian *Cross-sectional*, populasinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan. Sampel diambil dengan tehnik *Cluster Random Sampling*. Kriteria inklusinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan, bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di kecamatan Bangkalan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan pengisian kuisioner. Data yang terkumpul dianalisa dengan uji *Chi Square* dan *regresi logistik*. Faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif adalah faktor umur, pendidikan, budaya, pengetahuan dan sikap. diperlukan dukungan suami dan peran ayah sebagai penjabaran budaya patriarki untuk peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif di masyarakat madura.

**Kata kunci :** Faktor Predisposisi, Perilaku, ASI Eksklusif

#### ABSTRACT

*Breast milk is the best food that contains the most complete and much needed nutrients in the early period of life. The behavior of not exclusive breastfeeding in infants will have a long impact on the health of the next child. Health behavior according to Lawrence Green is influenced by three factors, namely predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. The purpose of the study was to analyze predisposing factors that affect maternal behavior in exclusive breastfeeding in the Bangkalan Health Center area with a Cross-sectional research design, the population is mothers who have babies aged 7 to 12 months. The sample was taken with cluster random sampling technique. The inclusion criteria are mothers who have babies aged 7 to 12 months, are willing to be respondents and live in Bangkalan*

## HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

### ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b>	<b>22%</b>	<b>10%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Respati Indonesia</b> Student Paper	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repo.poltekkes-medan.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.poltekkesjogja.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repo.stikesicme-jbg.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.stikes-bhm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.unair.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>library.binus.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Hermin Widiati  
 Assignment title: ITS KES JOMBANG  
 Submission title: HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN...  
 File name: Hermin\_Widiati\_REV2.doc  
 File size: 700.5K  
 Page count: 50  
 Word count: 7,839  
 Character count: 49,082  
 Submission date: 09-Oct-2022 11:24PM (UTC-0700)  
 Submission ID: 1921389527





KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

**KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI**

Nomor : 050/S1.KEP/KEPK/ITSKES.ICME/X/2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Hermin Widiati  
NIM : 212110026  
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan  
Fakultas : Fakultas Vokasi  
Judul : Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **23 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 06 Oktober 2022

Ketua



**Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**  
NIK. 01.14.764

## LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Hermin Widiati  
 NIM : 212110026  
 Judul : Hubungan Usia Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif  
 Pembimbing I : Sri Sayekti.SSLM.Ked

Tanggal	Konsultasi	Paraf Pembimbing
10-3-2022	Konsul judul ada 2 variabel harus sesuai jurnalnya	sg
19-3-22	Bab I di jelaskan karakteristik ibu yg ditu maksud .	sg
28-3-22.	DAFTAR 2 . di perjelas tujuan .	sg
23-4-22.	tambahan v/ variabel . boleh lebih sesuaiakan out come .	sg
17-5.22.	di cek kembali jurnal no.01.	sg
17-6-22	jurnal internasional di tambahi	sg
9-8-22	Kriteria Inklusi Populasi	sg
9-9-22	Abstrak di tambahi dg PICOS	sg

## LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Hermin Widiati  
 NIM : 212110026  
 Judul : Hubungan Usia Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan  
 Pemberian Asi Eksklusif  
 Pembimbing II : Ratna Sari Dewi .SST. M.Kes

Tanggal	Konsultasi	Paraf Pembimbing
18 Mei 2022	Judul kata Dirilaku Pemberian Asi eksklusif	
	Menjadi pemberian Asi Eksklusif.	
19 Mei 2022	Perbaiki penulisan cover	
17 Jun 22	Perbaiki di tambahkan daftar lambang, singkatan dan istilah.	
9 - 8 - 22	Karakteristik usia dan pengetahuan ibu dijelaskan kaitannya dg pemberian Asi	
12 - 8 - 22	di tambahkan penelitian terdahulu.	
2 - 9 - 2022	→ revisi kriteria Intuksi & Ekskusi di sesuaikan dengan Artikel.	
8 - 9 - 2022	Bahasa dalam hasil penelitian di Ubah mjd bahasa penelitian	
16 - 9 - 2022	Variabel bebas & tingkat di bedakan / di perjelas	
19 - 9 - 2022	revisi Introdusi abstrak → revisi Metode keyword	
27 - 9 - 2022	di tambahkan saran pada hasil LR.	
	→ Dapus di Mendeley.	